

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, RISIKO BISNIS, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

¹Yan Irianis, ²Dwi Eriyanto, ³Syahrul, ⁴Sarpan

^{1,2,3,4}Akademik Akuntansi YAI

¹ian.yanis@gmail.com, ²d_eriyanto@yahoo.co.id, ³drssyahrulmm@gmail.com,

⁴sarpan368@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of the study with the title of the effect of sales growth, business risk, and asset structure on capital structure in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange is to find out how big (a) the influence of sales growth on capital structure, (b) the effect of business risk on capital structure, (c) the effect of asset structure on capital structure, and (d) the effect of sales growth, business risk, and asset structure simultaneously on capital structure. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector. Sampling was carried out using purposive sampling method. This study uses correlational research. The type of data used is secondary data and the data collection technique used is non-participant observation method. Based on the multiple regression coefficient test, it can be concluded that sales growth (0.013), business risk (0.000), and asset structure (0.000) have an effect on capital structure because the significance value is <0.05 . Simultaneously sales growth, business risk, and asset structure have a significant effect on capital structure with a significance value of $0.000 < 0.05$. Based on the results of the coefficient of determination, it can be concluded that sales growth, business risk, and asset structure have an effect on capital structure of 49.3%.

Keywords: Sales growth, business risk, asset structure and capital structure.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, beban tetap yang harus ditanggung perusahaan akan semakin besar dan nantinya akan berpengaruh terhadap risiko keuangan, seperti kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Penggunaan hutang yang lebih banyak juga akan memperbesar risiko yang akan ditanggung pemegang saham dan akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi (Brigham dan Houston, 2006:6). Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan (Kamaludin&Rini, 2012:305). Menurut Riyanto (2008:294)

Kamaludin dan Rini (2012:325) menyatakan faktor-faktor yang umumnya dipertimbangkan dalam keputusan struktur modal dalam literatur keuangan adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar keuangan, dan fleksibilitas keuangan. Menurut Brigham dan

Houston (2006:7) faktor utama yang memengaruhi keputusan struktur modal adalah risiko bisnis, posisi perpajakan, fleksibilitas keuangan, dan konservatisme atau keagresifan manajemen.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi kecenderungan penggunaan hutang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah (Halim, 2015:124). Menurut Sudana (2011:162) perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

Risiko bisnis atau seberapa berisiko saham perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Semakin tinggi risiko bisnis perusahaan, maka semakin rendah rasio hutang optimalnya. (Brigham&Houston, 2006:7-8). Permintaan akan produk sebuah perusahaan yang tidak stabil, harga jual produk perusahaan yang dijual di pasar yang tidak stabil, perusahaan yang biaya inputnya tidak stabil, akan memiliki tingkat risiko bisnis yang tinggi (Brigham&Houston, 2006:11).

Perusahaan yang memiliki aktiva yang cocok dapat dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman, akan cenderung lebih banyak menggunakan hutang (Brigham&Houston, 2006:42). Menurut Kamaludin dan Rini (2012:325) perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, dikarenakan besarnya aset tetap yang dimiliki dapat dijadikan sebagai jaminan.

Struktur modal berkaitan dengan komposisi penggunaan antara hutang dan ekuitas yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian, struktur modal dapat diukur dengan perbandingan hutang dan ekuitas (Halim, 2015:81).

Sektor industri barang konsumsi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan cepat. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat konsumsi masyarakat seiring dengan kenaikan jumlah penduduk dan perubahan gaya hidup mereka. Masyarakat juga akan selalu membutuhkan produk-produk yang dihasilkan sektor industri barang konsumsi untuk kebutuhan sehari-hari mereka, seperti makanan dan minuman, barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di nyatakan sebagai berikut:

- a. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia?
- b. Apakah Risiko Bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia?
- c. Apakah Struktur Aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia?
- d. Apakah secara bersama-sama Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis, Struktur Aset berpengaruh dengan struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia
- b. Untuk menganalisis pengaruh antara risiko bisnis dengan struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia
- c. Untuk menganalisis pengaruh antara struktur aset dengan struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia
- d. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, risiko bisnis dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Teori.

a. Struktur modal

Menurut Brigham dan Houston (2006:6) struktur modal merupakan kombinasi antara hutang dan ekuitas yang akan digunakan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan. Menurut Horne dan Machowicz (2014:176) struktur modal adalah bauran (atau proporsi) pembiayaan jangka panjang permanen perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham preferen, dan ekuitas saham. Struktur modal yang dapat memaksimalkan harga saham adalah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal rata-rata (Brigham dan Houston, 2006:26).

Teori struktur modal, terdiri dari; 1) Teori struktur modal pendekatan laba bersih atau net income (NI), 2) Teori Pendekatan Tradisional, 3) Teori Miller dan Modigliani, 4) *Pecking Order Theory*, 5) *The Trade Off Theory*, 6) Teori persinyalan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal, adalah; 1) Stabilitas penjualan, b) Struktur aktiva, c) *Leverage* operasi, d) Tingkat pertumbuhan, e) Profitabilitas, f) Pajak, g) Pengendalian utang, h) Sikap manajemen, i) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, j) Kondisi pasar keuangan, k) Fleksibilitas keuangan.

b. Pertumbuhan penjualan

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan hutang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga hutang (Sudana, 2011:162). Adanya kenaikan penjualan terus menerus berarti adanya keuntungan yang semakin meningkat maka perusahaan cenderung mudah dalam mendapatkan pinjaman.

c. Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah tingkat risiko yang inheren di dalam operasi sebuah perusahaan jika tidak menggunakan hutang (Brigham dan Houston, 2006:9). Semakin tinggi risiko bisnis perusahaan, maka semakin rendah rasio hutang optimalnya. Jika perusahaan menggunakan hutang, maka secara tidak langsung, perusahaan akan membagi para investornya menjadi dua kelompok dan mengonsentrasikan sebagian risiko bisnisnya pada satu kelompok saja, yaitu pemegang saham biasa. Akan tetapi, para pemegang saham biasa yang menanggung risiko bisnis tersebut, akan menuntut tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Risiko bisnis tergantung beberapa faktor (Brigham dan Houston, 2006:11): 1) Variabilitas permintaan, 2) Variabilitas harga jual. 3) Variabilitas biaya input.

d. Struktur Aset

Aset terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar (Munawir, 2010:14).

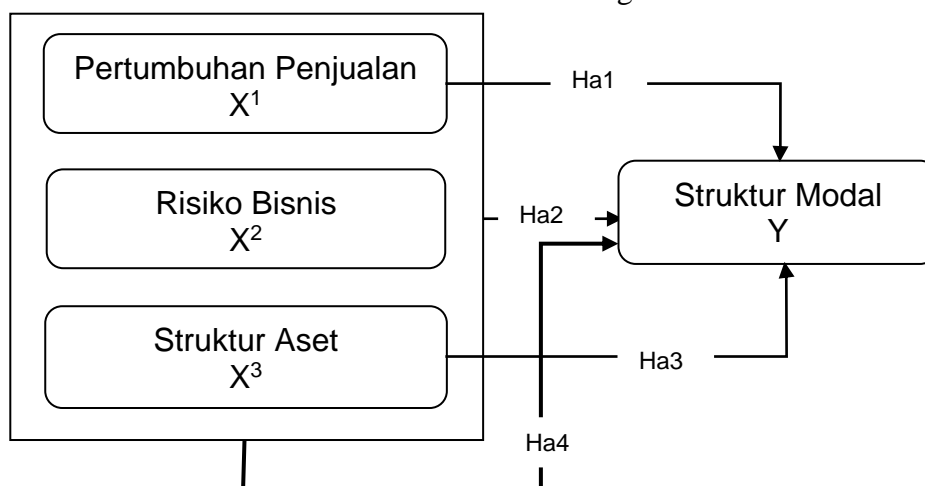
Aset lancar adalah uang kas dan aset lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya. Aset lancar terdiri dari; 1) Kas, atau uang tunai, b) Surat-surat berharga, c) Piutang wesel, d) Piutang dagang, e) Persediaan, f) Piutang yang masih harus dibayar, g) Biaya yang dibayar dimuka,

Aset tidak lancar adalah aset yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (Munawir, 2010:16); a) Investasi jangka panjang, b) Aset tetap, c) Aset tetap tidak berwujud

e. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini diberikan kerangka pemikiran sebagai berikut ini :

Gambar II.1 Badan Kerangka Pemikiran



Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat diusulkan adalah:

Ha1 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal

Ha2 : Risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal

Ha3 : Struktur Aset berpengaruh terhadap struktur modal.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional (Awaludin & Mantik, 2023). Penelitian korelasional adalah penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 2011:26).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2014:96), Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah struktur modal.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut (Halim, 2015:81) :

$$DER = \frac{TD}{EQUITY}$$

Keterangan :

DER = debt to equity ratio

TD = total debt (total hutang)

Equity = ekuitas (modal sendiri)

b. Variabel independen atau Variabel Bebas (X)

1) Pertumbuhan penjualan

(Kasmir, 2015:114). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{TS_t - TS_{t-1}}{TS_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales growth = Pertumbuhan Penjualan

TS_t = total sales (Penjualan) periode saat ini

TS_{t-1} = total sales (Penjualan) periode sebelumnya

2) Risiko bisnis

Risiko bisnis dapat diukur sebagai berikut (Brigham&Houston, 2006:9):

$$ROE = \frac{EAT}{EQUITY}$$

3) Struktur aset

Rumus yang digunakan adalah (Husnan, 2015:289) :

$$FA\ to\ TA = \frac{FA}{TA}$$

Keterangan:

FA to TA = fixed asset to total asset

FA = fixed asset (aset tetap)

TA = total asset (aktiva)

3.3. Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Laporan keuangan diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Electronic Library*. Laporan keuangan yang digunakan adalah periode 2016-2019. Perusahaan yang telah dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah sebagai berikut: PT. Akasha Wira International, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, PT. Delta Djakarta, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, PT. Indofood Sukses Makmur, PT. Mayora Indah, PT. Nippon Indosari Corporindo, PT. Sekar Laut, PT. Siantar Top, PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, PT. Gudang Garam, PT. Handjaya Mandala Sampoerna, PT. Darya Varia Laboratoria, PT. Kimia Farma, PT. Kalbe Farma, PT. Pyridam Farma, PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia, PT. Tempo Scan Pasific, PT. Mandom Indonesia, PT. Unilever Indonesia, PT. Kedawung Setia Industrial, PT. Kedaung Indah Can.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebanyak 37 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel secara tidak acak berdasarkan pertimbangan tertentu (Indriantoro&Supomo, 2011:131). Periode pada penelitian ini adalah 2016-2019 dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan

3.5. Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data dokumenter, berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen, hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program (Awaludin & Amelia, 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah dipublikasikan melalui situs www.id.co.id

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan.

3.6. Rancangan Analisis

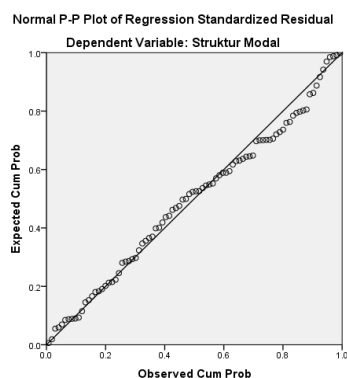
Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan bantuan program pengolahan statistik SPSS. Rancangan analisis yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Autokorelasi
- d. Uji Heteroskedastisitas
- e. Uji Korelasi Pearson
- f. Analisis Regresi Linier Berganda
- g. Uji t (Uji Parsial)
- h. Uji F (Uji Simultan)
- i. Uji Koefisien Determinasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data Statistik

a. Uji Normalitas



Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel IV.1
Hasil Uji Multikorelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.007	.091		-.073	.942		
Pertumbuhan Penjualan	.518	.203	.202	2.549	.013	.961	1.040
Risiko Bisnis	.839	.137	.478	6.133	.000	.994	1.006
Struktur Aset	1.246	.238	.416	5.236	.000	.959	1.043

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari *output* di atas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* ketiga variabel lebih dari 0.10. Nilai *Tolerance* dari Pertumbuhan Penjualan sebesar $0.961 > 0.10$, nilai *Tolerance* dari Risiko Bisnis sebesar $0.994 > 0.10$, dan nilai *Tolerance* dari Struktur Aset sebesar $0.959 > 0.10$. *Variance Inflation Factor (VIF)* ketiga variabel kurang dari 10. Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari Pertumbuhan Penjualan sebesar $1.040 < 10$, nilai *VIF* dari Risiko Bisnis sebesar $1.006 < 10$, dan nilai *VIF* dari Struktur Aset sebesar $1.043 < 10$.

Dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya.

c. Uji Autokorelasi

Tabel IV.2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.702 ^a	.493	.474	.3370156	1.007

a. Predictors: (Constant), Struktur Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari *output* di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1.007. Angka Durbin Watson sebesar 1.007 berada diantara angka -2 sampai angka +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Tabel IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.161	.058		2.793	.006
Pertumbuhan Penjualan	.091	.129	.077	.708	.481
Risiko Bisnis	-.018	.087	-.023	-.212	.833
Struktur Aset	.240	.151	.173	1.588	.116

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Variabel pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, dan struktur aset dengan tingkat signifikansinya di atas 0.05. Pertumbuhan penjualan dengan tingkat signifikansinya $0.481 > 0.05$. Risiko bisnis dengan tingkat signifikansinya $0.833 > 0.05$. Struktur Aset dengan tingkat signifikansinya $0.116 > 0.05$. Dengan melihat tingkat signifikansi dari pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, dan struktur aset yang lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas.

e. Uji Korelasi Pearson

Tabel IV.4
Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations

		Pertumbuhan Penjualan	Risiko Bisnis	Struktur Aset	Struktur Modal
Pertumbuhan Penjualan	Pearson Correlation	1	-.034	.191	.266*
	Sig. (2-tailed)		.756	.074	.012
	N	88	88	88	88
Risiko Bisnis	Pearson Correlation	-.034	1	.062	.497**
	Sig. (2-tailed)	.756		.565	.000
	N	88	88	88	88
Struktur Aset	Pearson Correlation	.191	.062	1	.484**
	Sig. (2-tailed)	.074	.565		.000
	N	88	88	88	88

Struktur Modal	Pearson Correlation	.266*	.497**	.484**	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.000	
	N	88	88	88	88

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

- 1) Korelasi antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal didapat nilai koefisien sebesar 0.266. Dengan melihat Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi, maka korelasi pertumbuhan penjualan dengan struktur modal berada pada tingkat hubungan rendah. Angka koefisien positif menunjukkan hubungan positif yang artinya jika pertumbuhan penjualan meningkat maka struktur modal juga akan meningkat dan jika pertumbuhan penjualan menurun, maka struktur modal juga akan menurun.
- 2) Korelasi antara risiko bisnis dengan struktur modal didapat nilai koefisien sebesar 0.497. Dengan melihat Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi, maka korelasi risiko bisnis dengan struktur modal berada pada tingkat hubungan sedang. Angka koefisien positif menunjukkan hubungan positif yang artinya jika risiko bisnis meningkat maka struktur modal juga akan meningkat dan jika risiko bisnis menurun, maka struktur modal juga akan menurun.
- 3) Korelasi antara struktur aset dengan struktur modal didapat nilai koefisien sebesar 0.484. Dengan melihat Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi, maka korelasi struktur aset dengan struktur modal berada pada tingkat hubungan sedang. Angka koefisien positif menunjukkan hubungan positif yang artinya jika struktur aset meningkat maka struktur modal juga akan meningkat dan jika struktur aset menurun, maka struktur modal juga akan menurun.

Pertumbuhan penjualan memiliki signifikansi sebesar 0.012. Karena signifikansi pertumbuhan penjualan sebesar $0.012 < 0.05$, maka hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara variabel pertumbuhan penjualan dengan variabel struktur modal.

Risiko bisnis memiliki signifikansi 0.000. Karena signifikansi dari risiko bisnis sebesar $0.000 < 0.05$, maka hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara variabel risiko bisnis dengan variabel struktur modal. Struktur aset memiliki signifikansi 0.000. Karena signifikansi dari struktur aset sebesar $0.000 < 0.05$, maka hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara variabel struktur aset dengan variabel struktur modal.

Berdasarkan nilai koefisien dan tingkat signifikan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, dan struktur aset memiliki hubungan dengan struktur modal.

f. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel IV.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.007	.091		-.073	.942		
Pertumbuhan Penjualan	.518	.203	.202	2.549	.013	.961	1.040
Risiko Bisnis	.839	.137	.478	6.133	.000	.994	1.006
Struktur Aset	1.246	.238	.416	5.236	.000	.959	1.043

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Hasil perhitungan koefisien regresi antara variabel Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.007 + 0.518 X_1 + 0.839 X_2 + 1.246 X_3$$

Dari hasil perhitungan analisis tersebut mengindikasikan bahwa: Nilai a (konstanta) adalah sebesar -0.007. Hal ini berarti jika variabel independen Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis, dan Struktur Aset bernilai 0, maka variabel dependen Struktur Modal akan menurun sebesar 0.007.

Koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan pada pengujian tersebut sebesar 0.518 yang artinya setiap terjadi kenaikan 1 nilai Pertumbuhan Penjualan maka akan diikuti meningkatnya Struktur Modal sebesar 0.518 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam kondisi tetap.

Koefisien regresi Risiko Bisnis pada pengujian tersebut sebesar 0.839 yang artinya setiap terjadi kenaikan 1 nilai Risiko Bisnis maka akan diikuti meningkatnya Struktur Modal sebesar 0.839 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam kondisi tetap. Koefisien regresi Struktur Aset pada pengujian tersebut sebesar 1.246 yang artinya setiap terjadi kenaikan 1 nilai Struktur Aset maka akan diikuti meningkatnya Struktur Modal sebesar 1.246 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam kondisi tetap.

g. Uji Parsial (Uji t)

Hipotesa 1: Uji hipotesis pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa T_{hitung} variabel pertumbuhan penjualan adalah 2.549 dan T_{tabel} 1.988 (sesuai dengan signifikansi $0.05/2 = 0.025$ dan $df = n-k-1$ yaitu $88-3-1=84$), dimana $T_{hitung} 2.549 > T_{tabel} 1.998$, serta mempunyai tingkat signifikansi 0.013 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sehingga H_a diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, semakin tinggi penggunaan hutang. dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya penjualannya rendah.

Hipotesa 2 : Uji hipotesis risiko bisnis terhadap struktur modal

hasil pengujian menunjukkan bahwa T_{hitung} variabel risiko bisnis adalah 6.133 dan T_{tabel} 1.988 (sesuai dengan T_{tabel} signifikansi $0.05/2 = 0.025$ dan $df = n-k-1$ yaitu $88-3-1 = 84$), dimana $T_{hitung} 6.133 > T_{tabel} 1.988$, serta mempunyai tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sehingga H_a diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko bisnis perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan hutang. Hal ini dikarenakan perusahaan dalam pemenuhan pendanaan bagi perusahaan tidaklah cukup bila hanya menggunakan ekuitas (modal sendiri) untuk melakukan kegiatan perusahaan ataupun dalam mengembangkan usahanya.

Hipotesa 3 : Uji hipotesis struktur aset terhadap struktur modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa T_{hitung} variabel struktur aset adalah 5.236 dan T_{tabel} 1.988 (sesuai dengan T_{tabel} signifikansi $0.05/2 = 0.025$ dan $df = n-k-1$ yaitu $88-3-1 = 84$), dimana $T_{hitung} 5.236 > T_{tabel} 1.988$, serta mempunyai tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05, Maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sehingga H_a diterima.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula penggunaan hutang. Ketika perusahaan memiliki proporsi aset tetap yang terus meningkat, perusahaan akan memiliki kemudahan dalam memperoleh pinjaman, karena aset tetap yang dimiliki dapat dijadikan sebagai jaminan, sehingga perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya.

h. Uji Simultan (Uji f)

Tabel IV.6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.261	3	3.087	27.180	.000 ^b
	Residual	9.541	84	.114		
	Total	18.802	87			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Struktur Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa f_{hitung} sebesar 27.180 dan f_{tabel} sebesar 2.713 (lihat pada F tabel) tingkat signifikansi 0.05 dengan $df 1 = \text{jumlah variabel}-1$ yaitu $4-1 = 3$ dan $df 2 = n-k-1$ yaitu $88-3-1 = 84$, dimana $f_{hitung} 27.180 > f_{tabel} 2.713$, serta mempunyai tingkat signifikansi 0.000 kurang dari 0.05.

Berdasarkan f_{hitung} dan f_{tabel} serta signifikansi yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan, risiko bisnis dan struktur aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, dan struktur aset perusahaan dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan struktur modal. Perusahaan, dalam hal ini manajer harus tepat dalam penentuan besarnya komposisi masing-masing penggunaan sumber dana, baik itu dengan ekuitas ataupun hutang dengan memperhatikan pertumbuhan penjualan perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan struktur aset yang dimiliki perusahaan agar dapat mencapai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal, dimana struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata dan memaksimalkan nilai perusahaan.

i. Uji Koefisien Determinasi

Tabel IV.7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.702 ^a	.493	.474	.3370156	1.007

a. Predictors: (Constant), Struktur Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS.

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi antara Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis, dan Struktur Aset terhadap struktur modal adalah sebesar 49.3 %. Hal ini menunjukkan presentase sumbangan pengaruh variabel independen (pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, dan struktur aset) terhadap variabel dependen (struktur modal) adalah sebesar 49.3 % dan sebesar 50.7% dipengaruhi oleh variabel lain, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang penulis kemukakan mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- Dari hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2019. Hasil uji t menunjukkan tingkat signifikan dari pertumbuhan penjualan adalah 0.013 lebih kecil dari 0.05. dimana $t_{hitung} 2.549 > t_{tabel} 1.988$.
- Dari hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2019. Hasil uji t menunjukkan tingkat

signifikan dari risiko bisnis adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05. dimana $t_{hitung} = 6.133 > t_{tabel} = 1.988$.

- c. Dari hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi periode 2016-2019. Hasil uji t menunjukkan tingkat signifikan dari risiko bisnis adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05. dimana $t_{hitung} = 5.236 > t_{tabel} = 1.988$.
- d. Berdasarkan hasil uji anova menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, dan struktur aset secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2011-2014. Hasil uji f menunjukkan tingkat signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05. dimana $f_{hitung} = 27.180 > f_{tabel} = 2.713$. Hasil koefisien determinasi antara pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2019 adalah sebesar 49.3%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, dan struktur aset) terhadap variabel dependen (struktur modal) sebesar 49.3% dan sisanya 50.7% dipengaruhi oleh variabel lain, seperti pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, profitabilitas yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L. S. (2008). Teori dan Praktik Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Awaludin, M., & Amelia, L. V. (2022). Penerapan Structural Equation Modeling (Sem) Dengan Lisrel Terhadap Perbedaan Tarif Penerbangan Pada Penumpang Domestik Di Bandara Halim Perdanakusuma. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 9(1). <https://doi.org/10.35968/jsi.v9i1.855>
- Awaludin, M., & Mantik, H. (2023). PENERAPAN METODE SERVQUAL PADA SKALA LIKERT UNTUK MENDAPATKAN KUALITAS PELAYANAN KEPUASAN PELANGGAN Muryan Awaludin 1, Hari Mantik 2, Fadli Fadillah 3 1. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 10(1).
- Brealey, Myers, dan Marcus. (2007). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. (Edisi kelima). Jilid 2. Penerbit Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan dan Tahunan, dari www.idx.co.id
- Christianti, A. (2006). Penentuan Perilaku Kebijakan Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta: Hipotesis Static dan Trade Off atau Pecking Order Theory. *Symposium Nasional Akuntansi 9 Padang*:1-21.
- Fahmi, I. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). Manajemen Keuangan Bisnis. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Husnan, S & Pudjiastuti, E. (2015). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Horne, J.C.V & Machowicz, J.M. (2014). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N & Supomo, B. (2011). Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Joni dan Lina. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 12, No. 2, Agustus 2010: hlm81-106.
- Kamaludin & Indriani, R. (2012). Manajemen Keuangan. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. (2015). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, F & Ramadan, A, R. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No. 2, Agustus. Hlm 119-130.
- Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Priyatno, D. (2014). SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis. Yogyakarta.
- Riyanto, B. (2008). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Sjahrial, D. (2010). Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I, M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V, W. (2015). SPPS untuk Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Syamsudin, L. (2007). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Universitas Persada Indonesia YAI. (2015). Pedoman Penulisan Skripsi dan Non Skripsi serta Ujian Komprehensif/ Penutup Studi Fakultas Ekonomi. Jakarta.